

**PENGARUH KURS, SUKUK DAN PEMBIAYAAN DI
BANK SYARIAH TERHADAP *FINANCIAL*
DEEPENING DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MERIANA NASUTION

NIM. 20 401 00023

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH KURS, SUKUK DAN PEMBIAYAAN DI
BANK SYARIAH TERHADAP *FINANCIAL
DEEPENING* DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH:

**MERIANA NASUTION
NIM: 20 401 00023**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH KURS, SUKUK, DAN PEMBIAYAAN DI
BANK SYARIAH TERHADAP FINANCIAL
DEEPENING DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**MERIANA NASUTION
NIM. 20 401 00023**

PEMBIMBING I

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan.S.E.M.Si
NIP. 197905252006041004**

PEMBIMBING II

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MERIANA NASUTION**
lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Juli 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MERIANA NASUTION yang berjudul "Pengaruh Kurs, Sukuk, dan Pembiayaan di Bank Syariah terhadap Financial Deepening di Indonesia". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II


Muhammad Wandisyah R. Hutagalung
NIP. 199302272019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meriana Nasution

NIM : 2040100023

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di Bank Syariah Terhadap
Financial Deepening di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Meriana Nasution
NIM. 2040100023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Meriana Nasution
Nim : 2040100023
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bismis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kurs, Sukuk, dan Pembiayaan di Bank Syariah terhadap Financial Deepening di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 24 Juli 2024
Yang Menyatakan,



**MERIANA NASUTION
NIM. 2040100023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Meriana Nasution
NIM : 20 401 00023
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di Bank Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

H. Ali Hardana, M. Si
NIDN. 2013018301

Zulaila Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Juli 2024
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,25 (B)
IPK : 3,56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

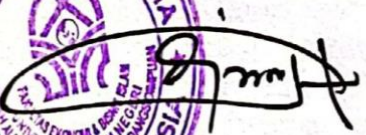
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di
Bank Syariah Terhadap *Financial*
Deepening di Indonesia
Nama : Meriana Nasution
NIM : 20 401 00023

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIR. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Meriana Nasution
Nim : 2040100023
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di Bank Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia

Financial deepening adalah proses peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas layanan keuangan dan produk di suatu negara, yang dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Perkembangan *financial deepening* di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2023 mengalami fluktuasi secara terus-menerus yang disebabkan oleh adanya fluktuasi Kurs, Sukuk, dan Pembiayaan di bank syariah. Persoalannya bagaimana pengaruh kurs, sukuk, dan pembiayaan di bank syariah dapat menjalankan fungsinya secara optimal yang mendorong kenaikan disistem keuangan sehingga menjadi pendalaman keuangan (*financial deepening*) yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor riil sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh kurs, sukuk, dan pembiayaan terhadap *financial deepening* di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kurs, sukuk, dan pembiayaan terhadap *financial deepening* di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 triwulan dengan teknik sampel jenuh. Analisis penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji parsial, uji simultan, uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap *financial deepening*, Sukuk berpengaruh positif terhadap *financial deepening*, pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *financial deepening* dan secara simultan kurs, suku, dan pembiayaan berpengaruh terhadap *financial deepening*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *adjusted R. Square*nya sebesar 0,463 atau 46,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel Kurs, Sukuk dan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Financial Deepening*. Sedangkan 53,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Financial Deepening*. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori dan praktik untuk meningkatkan *financial deepening* yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci : Kurs, Sukuk, Pembiayaan, *Financial Deepening*

ABSTRACT

Name : Meriana Nasution
Reg. Number : 2040100023
Thesis Title : The Influence of Exchange Rates, Sukuk and Financing in Sharia Banks on Financial Deepening in Indonesia

Financial expansion is the process of increasing the availability and availability of financial services and products in a country, which can promote economic growth and development. The development of financial deepening in Indonesia from 2016 to 2023 experiences continuous fluctuations caused by fluctuations in exchange rates, sukuk and financing in sharia banks. The problem is how the influence of exchange rates, sukuk and financing in sharia banks can carry out their functions optimally, encouraging improvements in the financial system so that it becomes financial deepening which can increase the economic growth of the real sector so that it can increase the economic growth of Indonesia. This research examines and analyzes the influence of exchange rates, sukuk and financing on financial deepening in Indonesia. The aim of this research is to test and analyze the influence of exchange rates, sukuk and financing on financial deepening in Indonesia. This research is quantitative research. The number of samples in this research was 32 quarters using a saturated sampling technique. This research analysis uses descriptive analysis tests, normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, partial tests, simultaneous tests, multiple linear regression analysis tests with the help of SPSS version 24 software. The results of this study state that the exchange rate has no effect on financial deepening, Sukuk has a positive effect on financial deepening, financing has a negative effect on financial deepening and simultaneously the exchange rate, interest rates and financing have an effect on financial deepening. The results of this research state that the adjusted R. Square is 0.463 or 46.3%, this shows that the Exchange Rate, Sukuk and Financing variables have an effect on Financial Deepening. Meanwhile, the remaining 53.7% was influenced by other variables not mentioned in this research. This research provides new contributions and a more comprehensive understanding regarding the factors that can increase Financial Deepening. It is hoped that these findings can become a basis for developing theory and practice to improve financial deepening better in the future.

Keywords: Exchange rate, Sukuk, Financing, Financial Deepening

خلاصة

اسم	: ميريانا ناسوتيون
رقم التسجيل	: ٢٠٤٠١٠٠٠٢٣
برنامج الدراسة	: تربية اسلامية
عنوان الأطروحة	: تأثير أسعار الصرف والصكوك والتمويل في البنوك الشرعية على التعميق المالي في إندونيسيا

التوسع المالي هو عملية زيادة توافر وتوافر الخدمات والمنتجات المالية في بلد ما، والتي يمكن أن تعزز النمو الاقتصادي والتنمية. ويواجه تطور التعميق المالي في إندونيسيا من عام ٢٠١٦ إلى عام ٢٠٢٣ تقلبات مستمرة ناجمة عن التقلبات في أسعار الصرف والصكوك والتمويل في البنوك الشرعية. المشكلة هي كيف يمكن لتأثير أسعار الصرف والصكوك والتمويل في البنوك الشرعية أن يقوم بوظائفه على النحو الأمثل، مما يشجع على تحسين النظام المالي حتى يصبح تعميقا ماليا يمكن أن يزيد من النمو الاقتصادي للقطاع الحقيقي حتى يتمكن من الزيادة النمو الاقتصادي في اندونيسيا. يبحث هذا البحث ويحلل تأثير أسعار الصرف والصكوك والتمويل على التعميق المالي في إندونيسيا. الهدف من هذا البحث هو اختبار وتحليل تأثير أسعار الصرف والصكوك والتمويل على التعميق المالي في إندونيسيا. هذا البحث هو البحث الكمي. بلغ عدد العينات في هذا البحث ٣٢ ربعا باستخدام تقنية أخذ العينات المشبعة. يستخدم هذا البحث اختبارات التحليل الوصفي، واختبارات الحالة الطبيعية، واختبارات العلاقة الخطية المتعددة، واختبارات الارتباط الذاتي، واختبارات الجزئية، واختبارات المتزامنة، واختبارات تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج سبسس الإصدار ٢٤. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن سعر الصرف ليس له أي تأثير على التعميق المالي، للصكوك تأثير إيجابي على التعميق المالي، والتمويل له تأثير سلبي على التعميق المالي، وفي الوقت نفسه يؤثر سعر الصرف وأسعار الفائدة والتمويل على التعميق المالي. وتشير نتائج هذا البحث إلى أن مربع المعدل هو ٠,٤٦٣ أو ٤٦,٣٪، وهذا يدل على أن متغيرات سعر الصرف والصكوك والتمويل لها تأثير على التعميق المالي. بينما تأثرت النسبة المتبقية البالغة ٥٣,٧٪ بمتغيرات أخرى لم يتم ذكرها في هذا البحث. يقدم هذا البحث مساهمات جديدة وفهمًا أكثر شمولاً فيما يتعلق بالعوامل التي يمكن أن تزيد من التعميق المالي. ومن المأمول أن تصبح هذه النتائج أساسًا لتطوير النظرية والممارسة لتحسين التعميق المالي بشكل أفضل في المستقبل.

الكلمات المفتاحية: سعر الصرف، الصكوك، التمويل، التعميق المالي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, yakni seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kurs, Sukuk, dan Pembiayaan di Bank Syariah terhadap *Financial Deepening* di Indonesia”**. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan dengan sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. BapakProf. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Pembimbing I peneliti ucapan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
4. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan

fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Orangtua ku tersayang, Bapak Baringin Nasution dan Ibu Risna Nasution terimakasih banyak karna kalian penulis sudah ada di dunia ini, terimakasih karna kalian penulis bisa sekuat ini. Alhamdulillah kini putri kalian sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini semoga kalian bangga disana. Terimakasih untuk saudara kandung saya, Abang tercinta, Indra Rifardi Nasution telah menjadi garda terdepan penulis yang tidak pernah lupa mendoakan, memberikan dukungan dan cinta sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga saat ini.
8. Kakek dan Nenek, H. Mukinuddin Nasution dan Hj. Rosni terimakasih banyak atas cinta dan kasih sayang, terimakasih sudah membesarkan penulis dari bayi hingga sekarang sudah sampai dititik sekarang. Terimakasih sudah memberikan kehidupan yang layak untuk penulis.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih banyak untuk Ujing Tersayang, Dina Nasution. terimakasih sudah menjadi saksi tumbuh kembang penulis dari kecil hingga sekarang, terimakasih sudah merawat, memberikan cinta dan kasih sayang layaknya anak sendiri, terimakasih banyak karna sudah selalu memberikan yang terbaik sehingga penulis bisa sampai di tahap ini, terimakasih

sudah membuktikan kepada dunia bahwa kita bisa sampai ditahap ini menjadi Sarjana, Gelar ini untukmu.

10. Keluarga besar ku yang tidak bisa kusebutkan semua terimakasih banyak sudah banyak berkontribusi dalam hidup penulis terimakasih karna sudah menjadi keluarga yang baik mungkin penulis tidak akan bisa mengungkapkan betapa beruntungnya penulis menjadi bagian dari hidup kalian.
11. Sahabatku dari kecil, Fadia Diva Nasution, terima kasih telah menjadi teman terbaikku yang selalu mendengar keluh kesah penulis, menyemangati, dan selalu mendukung penulis hingga sampai dititik sekarang ini, semangat terus menjalani hidup semoga kesuksesan berpihak kepada kita.
12. Riska Meidinah, Khatipah Aisah, Manda Aulia Putri, Nuratikah Handayani, Adinda Fitri Sakinah, Salsabila, terima kasih telah menjadi sahabatku mulai dari Asrama hingga sekarang, terimakasih sudah menjadi tempat bercerita yang baik, terimakasih banyak sudah mau saling mengerti satu sama lain, dan terimakasih juga sudah selalu memberi semangat dan saling membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.
13. Sinta Bela, Ummu Hanipah, Frisca Afrilia, Eka Putri Munhe, Imelda monika terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku dari kita masih semester III hingga saat ini, terimakasih sudah menjadi saksi atas perjuangan kita dari dulu hingga sekarang, penulis beruntung bisa mengenal kalian, sukses terus untuk kita semua.
14. Terimakasih kepada diri saya sendiri. Meriana Nasution. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah memilih berusaha dan meyakinkan

dirimu sendiri sampai dititik ini walau sering berputus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, terimakasih banyak karna tidak lelah mencoba. Terimakasih untuk tidak pernah mendengar omongan orang yang selalu ingin menjatuhkan mentalmu, kamu kuat. Pencapaian ini patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

15. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga do'a, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sangat penting, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti,

Meriana Nasution
NIM. 2040100023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

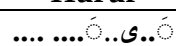
a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

...ا...ي...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

٧. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN MENYUSUN SKRIPSI	
SENDIRI	
SURAT PERNYARAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص البحث.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan penelitian.....	10
G. Manfaat penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. <i>Financial Deepending</i>	12
a. Pengertian <i>Financial Deepending</i>	12
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Deepending</i>	16
c. Indikator <i>Financial deepening</i>	21
2. Kurs	22
a. Pengertian Kurs.....	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi nilai tukar	25
3. Sukuk	26
a. Pengertian Sukuk.....	26
b. Jenis-Jenis Sukuk.....	29
4. Pembiayaan.....	31
a. Pengertian Pembiayaan.....	31
b. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	39

D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
B. Teknik Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M^2) dan Produk Domestik (PBD) Tahun 2017-2022.....	4
Tabel I.2 Perkembangan Sukuk Negara, Kurs dan Pembiayaan` di Perbankan	6
Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel IV.1 Data Laporan Perkembangan Financial Deepening Periode 2017-2022.....	52
Tabel IV.3 Perkembangan Kurs dan Sukuk Negara Periode 2017-2022.....	53
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif.....	55
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokolerasi	57
Tabel IV.8 Uji Hipotesis	57
Tabel IV.9 Hasil Uji T	58
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi :inear Berganda	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir	39
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan yang telah mencapai peningkatan dengan baik akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur yang dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh masyarakat dalam menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat.¹ Sektor keuangan berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sektor jasa keuangan mempunyai kontribusi yang relevan untuk meningkatkan roda perekonomian Indonesia. Peran sebagai sumber pembiayaan, tempat masyarakat berinvestasi dalam industri jasa keuangan dan instrumen keuangan yang menyebarkan kegunaan intermediasi. Semua aktifitas investasi dalam intermediasi sangat mendorong aktifitas-aktifitas ekonomi yang membuka lowongan pekerjaan, meningkatkan nilai aset lembaga keuangan dan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam industri keuangan termasuk sebagai nilai tambah.

Perbankan menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediaries* tersebut dapat dengan lebih fokus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun dengan memberikan pembiayaan baik untuk investasi atau kebutuhan

¹ Rizal Mutaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam" , *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 1 No.1 2018.

lainnya.² Dapat juga dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sektor perbankan itu sendiri, yakni dengan melakukan ekspansi layanan kepada masyarakat luas seperti penambahan unit bank sehingga fungsi dari sektor perbankan itu sendiri dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan.³

Financial deepening adalah proses peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas layanan keuangan dan produk di suatu negara, yang dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kedalaman keuangan, seperti meluncurkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SKNI) yang bertujuan untuk memberikan akses ke layanan keuangan kepada semua segmen masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil dan kurang terlayani. SKNI memiliki target untuk meningkatkan inklusi dan kedalaman keuangan, seperti meningkatkan jumlah rekening bank.

Financial deepening merupakan suatu upaya peningkatan pada sektor untuk menurunkan kemandirian tabungan luar negeri. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan volume lembaga-lembaga keuangan dan jumlah instrumen yang

² Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, September 2019. hlm.110.

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 14.

tersedia di pasar serta meningkatkan kuantitas pelayanan.⁴ Peran dan kegiatan dari berbagai jasa keuangan terhadap perekonomian disebut sebagai *Financial Deepening* atau yang sering dikenal dengan kedalaman sektor keuangan di suatu negara. Sektor keuangan yang memiliki peran penting terhadap jumlah uang beredar dapat mendorong dan meningkatkan *financial deepening*, di mana melalui pengumpulan dana pembangunan yang bersumber dari sektor keuangan.

Kedalam keuangan dalam perbankan syariah didasarkan pada aktifitas atau kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan kemudian menyalurkan dana tersebut sebagai pembiayaan. Perbankan menjalankan fungsinya sebagai *financial deepening* dapat dengan focus untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun dengan memberikan pembiayaan baik untuk investasi maupun kebutuhan lainnya.

Indikator *financial deepening* adalah rasio M2 (jumlah uang beredar) terhadap PDB (produk domestik bruto), untuk menghitung kedalaman sektor keuangan sebuah Negara dapat memberi potensi perkembangan ekonomi di Indonesia. Jika Negara berkembang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus melakukan *financial deepening*. Berikut ini perkembangan *financial deepening* tahun 2016-2023.

⁴ Ari Maulidin Dan Pratama Ramadhona Amalia Lubis, “Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2021”, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol 12, No. 2, 2022.

**Tabel I.1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2) dan Produk Domestik
Bruto (PDB) Tahun 2016-2023**

Tahun	Jumlah Uang Beredar M2 (Miliar Rupiah)	PDB (Miliar Rupiah)	<i>Financial Deepening</i> (M2/PDB) %
2016	4,527,395.00	2,929,269.00	1.545571608
	4,644,463.63	3,073,536.70	1.51111377
	4,738,011.04	3,205,019	1.478309813
	4,884,035.58	3,193,903.80	1.529174292
2017	4,965,815.10	3,228,172.20	1.538274538
	5,128,109.95	3,366,782.30	1.523148659
	5,217,288.30	3,504,138.50	1.488893289
	5,341,638.99	3,490,727.70	1.530236516
2018	5,366,387.01	3,510,363.10	1.528727046
	5,459,440.52	3,686,836.40	1.480792726
	5,548,007.82	3,842,343	1.44391269
	5,699,511.18	3,799,213.50	1.500181861
2019	5,687,670.00	3,782,618.30	1.503633079
	5,838,583.33	3,964,074.70	1.472874195
	6,003,291.00	4,067,358	1.475968184
	6,079,279.00	4,018,606.20	1.512782964
2020	6,201,201.13	3,923,347.90	1.580589152
	6,366,734.77	3,690,742.20	1.725055401
	6,680,811.70	3,897,851.90	1.713972688
	6,832,783.57	3,931,411.20	1.737997686
2021	6,826,919.89	3,972,933	1.71835767
	7,032,847.00	4,178,022	1.683295827
	7,224,327.23	4,327,383.90	1.669444495
	7,645,159.04	4,498,412.50	1.699523786
2022	7,715,957.67	4,508,566.30	1.711399402
	7,885,472.74	4,897,889	1.609973753
	7,901,957.83	5,066,863.40	1.559536384
	8,349,475.61	5,114,771.20	1.632424069
2023	8,288,589.90	5,071,483.20	1.634352234
	8,353,836.93	5,223,368	1.599320004
	8,385,155.92	5,294,981.90	1.583604265
	8,635,997.39	5,302,543.60	1.628651839

Sumber: OJK data di olah

Tabel di atas menunjukkan *financial deepening* Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 meningkat secara positif hal ini terlihat jelas dari peningkatan jumlah uang beredar yang di bagi oleh peningkatan PDB setiap tahunnya meskipun nilai pertumbuhan dari PDB yang lebih rendah di banding dengan nilai M2 yang memiliki jumlah peningkatan yang lebih tinggi.

Financial Deepening dapat diukur melalui rasio jumlah uang beredar (M2) dengan produk domestik bruto (BPD) dimana jika semakin tinggi rasio M2/PDB maka penggunaan uang akan semakin banyak di keluarkan suatu Negara. Sektor keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakan prekonomian di Indonesia dimana dapat mendorong berbagai kegiatan ekonomi yang nantinya dapat membuka lowongan pekerjaan , meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan nilai asset bagi lembaga-lembaga keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial deepening* seperti jumlah uang beredar dalam sisitem nilai tukar mengambang fluktuasi nilai tukar mata uang dapat berdampak pada perekonomian. Suatu epresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menyebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan barang dan jasa sedangkan apabila mata uang domestic mengalami depresiasi terhadap mata uang asing maka hal tersebut dapat mengakibatkan masyarakat akan terus memburu mata uang asing sehingga secara umum depresiasi nilai tukar mata uang akan berdampak negatif terhadap *financial deepening*.⁵ Kurs merupakan salah satu indikator penting maupun

⁵ Annida Ramadanti, Dkk, “Analisis *Financial Deepening* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Sinomika*, Vol.1 No. 3, (2022), hlm. 124.

gambaran dari stabilitas perekonomian suatu negara. Hal ini akan menyebabkan pada peningkatan cadangan devisa (valas) ke dalam negeri sehingga adanya peningkatan jumlah uang beredar, sehingga secara umum depresiasi nilai tukar mata uang akan berdampak positif terhadap *financial deepening*.⁶

Sektor keuangan terbagi dua yaitu sektor perbankan dan non perbankan keduanya memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai *financial deepening* suatu negara adanya peranan tersebut dapat mendorong peningkatan rasio jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto yang nantinya dapat meningkatkan *financial deepening* Indonesia. Berikut merupakan tabel pertumbuhan beberapa sektor keuangan.

**Tabel I.2 Perkembangan Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di Bank Syariah
Tahun 2016-2023**

Tahun	Periode	Kurs (Ribu Rupiah)	Sukuk (Triliun Rupiah)	Pembiayaan (Triliun Rupiah)
2016	I	13.527	0,952.00	212.091
	II	13.317	1,111.10	217.838
	III	13.135	1,104.40	225.200
	IV	13.249	1,187.80	241.804
2017	I	13.348	1,213.40	246.939
	II	13.310	1,513.90	258.146
	III	13.330	1,409.60	267.704
	IV	13.535	1,574.00	278.802
2018	I	13.572	1,680.40	283.116
	II	13.955	1,633.80	291.510
	III	14.602	2,006.20	303.818
	IV	14.812	2,202.30	315.194
2019	I	14.138	2,462.65	321.805
	II	14.261	2,495.45	330.082
	III	14.131	3,113.90	338.218
	IV	14.070	2,882.95	349.781

⁶ Ibid., hlm 57

2020	I	14.233	2,815.34	356.775
	II	14.997	2,947.37	363.641
	III	14.717	3,317.26	370.633
	IV	14.385	3,734.63	380.903
2021	I	14.185	4,069.05	383.518
	II	14.407	4,244.02	391.015
	III	14.386	4,365.37	397.628
	IV	14.266	4,486.64	405.781
2022	I	14.344	4,754.84	412.516
	II	14.556	4,833.99	436.382
	III	14.934	4,991.19	467.284
	IV	15.565	5,200.97	486.721
2023	I	15.242	5,416.37	494.812
	II	14.865	5,471.72	515.830
	III	15.214	5,470.87	539.969
	IV	15.269	5,733.67	559.760

Sumber: OJK dan BI data di olah

Berdasarkan table di atas dapat dilihat perkembangan *financial deepening* di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Namun kurs di tahun 2016 (Triwulan II dan III), 2017 (Triwulan II), 2019 (Triwulan I, III dan IV), 2020 (I, III dan IV) dan 2023 (Triwulan sI dan II) mengalami penurunan di banding dengan tahun sebelumnya.

Dari uraian diatas maka persoalannya bagaimana pengaruh kurs, sukuk, dan pembiayaan di bank syariah dapat menjalankan fungsinya secara optimal yang mendorong kenaikan disistem keuangan sehingga menjadi pendalaman keungan (*financial deepening*) yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor rill sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sektor keuangan syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik menarik judul “**PENGARUH KURS, SUKUK**

DAN PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH TERHADAP *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Minimnya tingkat literasi keuangan syariah nasional, dalam perkembangan kurs, sukuk, dan pembiayaan syariah masih memiliki beberapa permasalahan mendasar
2. kurs di tahun 2016 (Triwulan II dan III), 2017 (Triwulan II), 2019 (Triwulan I, III dan IV), 2020 (I, III dan IV) dan 2023 (Triwulan I dan II) mengalami penurunan di banding dengan tahun sebelumnya.
3. Perbankan syariah merupakan sektor yang tidak mengandalkan bunga dan dianggap memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi hal tersebut dapat dilihat dari nilai kedalaman keuangan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), adapun variabel bebasnya kurs, sukuk dan pembiayaan sedangkan variabel terikatnya adalah *financial deepening*.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional didasarkan pada properti yang didefinisikan untuk observasi. Untuk menghindari kebingungan dengan istilah yang digunakan

dalam penelitian ini, definisi operasional variabel disediakan untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu sebagai berikut.

Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Financial deepening</i> (Y)	Akumulasi dari aktiva-aktiva keuangan yang lebih cepat dari pada akumulasi kekayaan yang bukan keuangan	1. Pendalaman keuangan 2. Efisiensi penyedia jasa keuangan	Diukur melalui rasio antara Jumlah uang beredar (M2) riil berdasarkan IHK terhadap PDB riil berdasarkan IHK = Rasio $\frac{M2}{PDB}$
2.	Kurs (X1)	Kurs atau nilai tukar merupakan perbandingan harga atau nilai dari mata uang suatu negara yang di ukur dengan mata uang negara lain	Kurs USS terhadap rupiah	Di ukur melalui membagi jumlah total seluruh transaksi sebelumnya dalam mata uang asing dengan jumlah total seluruh transaksi
3.	Sukuk i (X2)	Surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah	Investasi	Diukur melalui Nilai Outsanding Surat Berharga Syariah Nasional OJK
4.	Pembiayaan (X3)	Kegiatan penyediaan biaya yang mempraktekkan sistem sesuai syariat islam	1. Kepercayaan 2. Kesepakatan 3. Jangka waktu 4. Resiko 5. Balas jasa	Di ukur dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai sekarang kas yang diterima oleh nilai sekarang

⁷ Ami Latifah, “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, 2016

				kas yang dikeluarkan
--	--	--	--	----------------------

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kurs terhadap *financial deepending* di Indonesia secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh sukuk terhadap *financial deepending* di Indonesia secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh pembiayaan di bank syariah terhadap *financial deepending* di Indonesia secara parsial?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara kurs, sukuk dan pembiayaan bank syariah terhadap *financial deepending* di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap *financial deepending* di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh sukuk terhadap *financial deepending* di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan di bank syariah terhadap *financial deepending* di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kurs, sukuk dan pembiayaan bank syariah terhadap *financial deepending* di Indonesia

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneltian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta untuk mengetahui pengaruh kurs, sukuk dan pembiayaan bank syariah terhadap *financial deepening* Indonesia

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai suatu hasil kerja dan sebuah karya yang dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa/mahasiswi atau pihak lain yang memiliki ketertarikan di bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Financial Deepening*

a. Pengertian *Financial Deepening*

Financial deepening merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan terjadinya kenaikan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi. Karena Sektor keuangan yang berkembang dengan baik maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian.⁸

Financial deepening merupakan ukuran rasio antara jumlah kekayaan yang dinyatakan dengan uang (*financial asset*) dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi rasio yang diperoleh menunjukkan semakin dalamnya sektor keuangan negara. Rasio keuangan di tunjukkan oleh rasio antara jumlah uang beredar dan PDB. *financial deepening* merupakan sebuah terminalogi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi ⁹ di jelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-qarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
ٱللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ

⁸ Asysyfa, *Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia*, (Surakarta: Kencana, 2018), hlm. 3

⁹ Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 2, September 2018."

مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ
مِنْ رَجَالِكُمُ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”*¹⁰

Tafsir isi kandungan ayat di atas menunjukkan pemberian barang jaminan hukumnya tidak wajib secara ijma’ ulama, dan pemberian barang jaminan merupakan pengganti penulisan hutang; jika penulisan hutang hukumnya wajib maka semestinya pemberian barang jaminan hukumnya wajib pula, namun tidak berlaku demikian, Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya).¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,

¹¹ Sumber: <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html> Di Akses Jumat 19 Januari 2024 Pukul 14:00 Wib

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial deepening* merupakan pendalaman keuangan yang merujuk pada peningkatan penyediaan jasa keuangan dengan pilihan layanan yang lebih luas dan akses yang lebih baik untuk kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Menurut penjelasan ayat di atas hendaklah masalah setiap sesuatu yang berhubungan dengan keuangan harus dituliskan dengan baik dan benar.

Pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*) merupakan suatu tolak ukur yang digunakan dalam menunjukkan terjadinya peningkatan pada peran dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap perekonomian. Sektor keuangan bisa mencakup luas mulai dari bank, perusahaan asuransi, bursa saham, lembaga keuangan mikro, dan lembaga pemberi pinjaman kredit. Pendalaman sektor keuangan diharapkan mampu menurunkan risiko dari salah satu sub sektor keuangan. Pendalaman sektor keuangan ditunjukkan dari semakin besarnya rasio antara jumlah uang beredar dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Jika semakin kecil rasionya maka menunjukkan semakin dangkal sektor keuangan suatu negara.

Sektor keuangan yang berkembang dengan baik maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian. Sektor keuangan telah memegang peranan yang kuat dan sangat penting dalam

memicu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. ¹²Sektor keuangan yang semakin berkembang diyakini bias mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan. ¹³Pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*) merupakan sebuah termin yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi. *Financial deepening* merupakan sebuah terminologi yang digunakan untuk menunjukan terjadinya kenaikan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya. Tujuan utama dari pembangunan ekonominya adalah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. *financial deepening* secara tidak langsung akan meningkatkan akses individu dan rumah tangga terhadap kebutuhan utama seperti kebutuhan primer, kesehatan, dan pendidikan.

Financial deepening akan berlanjut kepada turunnya angka kemiskinan. Terlebih lagi lembaga-lembaga keuangan yang lebih kuat dan resiko yang semakin terdiversifikasi akan dapat memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara terhadap gejolak ekonomi. Namun demikian, fleksibilitas, fungsi pengaturan yang

¹² Izzun Khoirun Nisa, "Analisis Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Islam" *Jurnal Ekonomi*, Vol.17, No. 2 (2021).

¹³ Izzun Khoirun Nisa.

lebih kuat dan tata kelola perusahaan yang lebih baik tetap dibutuhkan untuk mendorong inovasi dalam bidang keuangan.¹⁴

b. Faktor yang Memengaruhi *Financial Deepening*

Faktor yang mempengaruhi *financial deepening* adalah Nilai tukar mata uang naik turunnya nilai tukar mata uang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah uang beredar, inflasi, tingkat bunga dan pendapatan, Pendapatan nasional Pendapatan yang tinggi menandakan bahwa output yang dihasilkan oleh perekonomian menjadi meningkat. semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka akan semakin meningkatkan *financial deepening*, dan Tingkat suku bunga Mc Kinnon dan Shaw menguraikan suatu teori yang dijadikan dasar bagi pengambilan kebijakan di sektor keuangan di negara sedang berkembang pada tahun 1980-an. Mengenai peranan suku bunga sangat terkait dengan adanya kebijakan represi keuangan (*financial repression*) yang terjadi dalam perekonomian suatu negara. Menurutnya represi keuangan yang salah satunya adalah ditandai oleh adanya pembatasan dalam tingkat bunga (suku bunga riil rendah) dalam perekonomian, justru dapat menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan pada akhirnya supply dana investasi akan berkurang. Dalam salah satu fungsi suku bunga yaitu dapat

¹⁴ Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 119.

mengontrol jumlah uang yang beredar yang dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi.¹⁵

1) Pendataan Nasional

Dalam ekonomi mikro pengertian pendapatan adalah suatu intensif dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan dalam ekonomi makro pendapatan adalah gabungan barang ataupun jasa yang dihasilkan di suatu negara pada kurun waktu tertentu. Kondisi pendapatan yang tinggi mengidentifikasi bahwa *output* yang diproduksi di suatu negara mengalami peningkatan dan pendapatan yang tinggi akan berdampak pada semakin tinggi permintaan terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Secara umum, jika pendapatan masyarakat semakin tinggi maka semakin meningkatkan *financial deepening*.

2) Nilai Tukar Mata Uang

Dalam sistem nilai tukar tetap, besar kecilnya nilai kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing ditentukan melalui kebijakan pemerintah. Tetapi dalam sistem nilai tukar mengambang, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti inflasi,

¹⁵ W, windari & Hasibuan Abdul Nasser, “ Pengaruh Suku Bunga Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia”, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol. 8 No.1.2020, hlm. 126

tingkat bunga, pendapatan, dan jumlah uang beredar. Dari kedua sistem nilai tukar baik nilai tukar tetap atau nilai tukar mengambang sama-sama memiliki dampak terhadap perekonomian. Jika terjadi apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing maka akan meningkatkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa.

3) Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan *loanable funds* yaitu dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau yang sering disebut sebagai dana investasi.¹⁶ Menurut Mc Kinonn dan Shaw mengenai peran suku bunga yang memiliki peranan penting dengan kebijakan represi keuangan (*financial repression*) yang terjadi pada ekonomi suatu negara. Represi keuangan salah satunya dapat ditandai dengan adanya penetapan dalam tingkat bunga (suku bunga riil rendah), sehingga akan menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan mengakibatkan penawaran dana investasi menurun.¹⁷

4) Sukuk

Menurut Nafik (2009:246) kata sukuk berasal dari bahasa Arab shukuk, bentuk jamak dari shakk, yang dalam istilah

¹⁶ Hermaya Ompusunggu Dan Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan* (Riau: Batam Puplicher, Batam Puplicher), hlm.58.

¹⁷ Muchtar, Bustari, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 98.

ekonomi berarti legal instrument, deed, atau check¹⁸. Secara istilah didefinisikan sebagai surat berharga yang berisi kontrak (akad) pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Sukuk secara umum dapat dipahami sebagai obligasi yang sesuai dengan syariah.

Sukuk korporasi memiliki peran dalam menjalankan financial intermediaries, yaitu mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak-pihak yang ingin mengoptimalkan dananya. Misalnya perusahaan yang ingin melakukan ekspansi bisnis atau pemerintah butuh dana untuk proyek pembangunan, dimana kedua pelaku tersebut dapat mengatasi salah satunya dengan cara menerbitkan sukuk. Dan ketika pasar modal dapat secara efektif mempertemukan pihak yang ingin mengoptimalkan excess fund dengan pihak-pihak yang membutuhkan dan maka fungsi pasar modal sebagai financial intermediary terbentuk. Hubungan sukuk korporasi dengan financial deepening yaitu dengan penerbitan sukuk korporasi maka perusahaan tersebut akan mendapatkan masukan dana dan dapat menjalankan rencana untuk bisnis. Sehingga dapat dikatakan pasar modal syariah dengan instrumen sukuk korporasi telah menunjukkan fungsi sebagai finansial

¹⁸ Nafik, Muhammad. "Bursa Efek dan Investasi Syariah", PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2009.

intermediaris dengan kedalaman keuangan (financial deepening) yang semakin baik, yaitu mempertemukan antara pihak yang memiliki dana yang lebih dengan pihak yang memerlukan dana. Tujuan pemerintah menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau disebut juga sukuk negara yaitu untuk menutupi defisit anggaran. Maka dengan kata lain, dana yang dihimpun pemerintah dari adanya sukuk negara tersebut akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur negara yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan menambah pendalaman keuangan negara.

5) Pembiayaan

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administrative serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia (peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003). Pembiayaan adalah salah satu pembiayaan produktif yang ada dalam perbankan. Pembiayaan dalam perbankan syariah ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk membiayai proyeknya,

sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kedalaman keuangan suatu negara (*financial deepening*)

c. Indikator *Financial deepening*

Dalam hal ini terdapat beberapa pandangan mengenai indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan di suatu negara. Diantaranya pendapat yang dikemukakan oleh Lynch yang menyatakan terdapat lima indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu negara, yaitu:

- 1) Ukuran kuantitatif (*quantity measures*), indikator kuantitatif bersifat moneter dan kredit, seperti rasio uang dalam arti sempit terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), rasio uang dalam arti luas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan rasio kredit sektor swasta terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indikator kuantitatif ini untuk mengukur pembangunan dan kedalaman sektor keuangan.
- 2) Ukuran struktural (*structural measures*), indikator struktural menganalisa struktur sistem keuangan dan menentukan pentingnya elemen-elemen yang berbeda-beda pada sistem keuangan.
- 3) Harga sektor keuangan (*financial price*), indikator ini dilihat dari tingkat bunga kredit dan pinjaman sektor riil.

- 4) Skala produk (*product range*), indikator ini dilihat dari berbagai jenis-jenis instrumen keuangan yang terdapat dipasar keuangan.
- 5) Biaya transaksi (*transaction cost*), indikator ini dilihat dari *spread* suku bunga.

Financial deepening akan meningkatkan penggunaan masyarakat terhadap perbankan karena meluasnya kegiatan sektor keuangan. Peningkatan jumlah masyarakat akan menambah penghimpunan dana berupa simpanan atau yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Penghimpunan dana secara langsung ini membedakan sektor perbankan dengan sektor keuangan lainnya sebagai fungsi *funding*. Dana pihak ketiga terdiri atas giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya.¹⁹

2. Kurs

a. Pengertian Kurs

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal.²⁰ Kurs merupakan perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta

¹⁹Hasibuan, Abdul Nasser. "Strategi Pemasaran Produk *Funding* Di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidimpuan" Jurnal Imara Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 52

²⁰ Muhammad Isa Alamsyah, Suku Bunga SBI, *Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45*, (Jakarta: Kencana, 2022).

antar negara.²¹ Adapun ayat yang berhubungan dengan nilai tukar yaitu pada Q.S An-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ۚ ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”²²

Tafsir Isi kandungan ayat di atas menunjukkan Allah SWT melarang hamba-hambaNya yang mukmin untuk saling memakan harta sesama mereka dengan cara yang bathil, yaitu dengan berbagai jenis usaha yang tidak sesuai syariat, seperti riba, perjudian, dan hal-hal lain dari berbagai jenis tipu daya. Bahkan, dalam banyak hukum syariah, Allah menjelaskan bahwa orang yang melakukan praktik tersebut hanya ingin melakukan tipu daya agar bisa melakukan riba.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurs merupakan nilai tukar yang menjadi perbandingan mata uang tiap

²¹ Muhammad Arfan Harahap Dan Muhammad Hafidz ,Manajemen Keuangan, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2020), hlm. 2017

²² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*

²³ Sumber: <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> Di Akses 19 Januari 2024 Pukul 14:30 Wib

negara dimana kurs digunakan untuk melihat perbandingan mata uang negara lain, dari ayat di atas dapat dilihat bahwa nilai tukar harus jauh dari yang berhubungan dengan riba atau ketidak halal-an.

Nilai tukar riil menyatakan tingkat di mana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara dengan barang-barang dari negara lain. ²⁴Dalam sistem nilai tukar tetap, besar kecilnya nilai kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing ditentukan melalui kebijakan pemerintah. Tetapi dalam sistem nilai tukar mengambang, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti inflasi, tingkat bunga, pendapatan, dan jumlah uang beredar. Nilai tukar pada masa masyarakat sederhana dapat di tentukan dari banyak dan sedikitnya produktifitas atau kerja manusia dalam menghasilkan suatu barang dan jasa.

Dalam perkembangan ekonomi dan keuangan *internasional* sistem nilai tukar dapat di kategorikan dalam beberapa berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah terhadap nilai tukar ²⁵ Fluktuasi nilai tukar yang tinggi, mendorong para investor untuk membeli valuta asing tersebut dengan dugaan akan terjadi devaluasi. Namun, investor pada saat nilai valuta asing meningkat maka akan segera menanamkan modalnya sehingga pada saat nilai valuta asing kembali meningkat maka investasi tersebut akan mahal.

²⁴ Nurlina, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk:” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1. No (2018).

²⁵ Muhammad Arfan Harahap Dan Muhammad Hafizah, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Prinsip-Rinsip*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2020), hlm. 2017.

Pendapatan suatu negara diukur berdasarkan pendapatan perkapita dan PDB sehingga PDB sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pada saat perekonomian mengalami kondisi stabil maka nilai tukar juga berada pada kondisi stabil.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

- 1) Harga Relatif Sehubungan dengan tingkat inflasi suatu negara, bagi negara dengan tingkat inflasi yang relatif rendah dibandingkan negara lainnya, maka mata uang negaranya akan relatif lebih kuat, demikian sebaliknya.
- 2) Suku Bunga Relatif Suatu negara dengan tingkat suku bunga atau interest rate yang tinggi, maka akan membuat nilai tukar mata uangnya cenderung menguat terhadap mata uang lainnya, akibat tingkat suku bunga yang tinggi tersebut akan meningkatkan investasi atau return on investment.
- 3) Laju Pertumbuhan Ekonomi Relatif Berhubungan dengan permintaan akan barang dan jasa di suatu negara, semakin kuat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka nilai mata uangnya cenderung akan melemah. Laju pertumbuhan merupakan suatu dinamika pertambahan atau penurunan berat suatu individu. Jika pendapatan masyarakat meningkat, maka mereka akan lebih banyak untuk membelanjakan uangnya untuk membeli barang dan jasa. Hal ini justru dapat meningkatkan permintaan terhadap produk impor akibatnya impor akan meningkat dan permintaan

akan mata uang asing meningkat pula, yang berarti mata uang lokal akan terapresiasi.

- 4) *Current Account Balance Neraca* perdagangan juga dapat mempengaruhi nilai mata uang suatu negara. Apabila impor lebih rendah daripada ekspor berarti permintaan akan mata uang asing lebih besar karena kebutuhan tersebut, maka mata uang menjadi terdepresiasi.

3. Sukuk

a. Pengertian Sukuk

Sukuk adalah sertifikat yang merupakan bukti kepemilikan atas aset berwujud, manfaat atau jasa atau kepemilikan aset suatu proyek atau aktivitas investasi tertentu, yang terjadi setelah penerimaan dana sukuk, penutupan pemesanan dan dana yang diterima dimanfaatkan sesuai tujuan penerbitan sukuk, sukuk dapat diterbitkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.²⁶ Secara umum sukuk dapat dipahami sebagai obligasi yang sesuai dengan syariah.

Sukuk merupakan sertifikat atau bukti klaim atas kepemilikan dari suatu aset. Sukuk merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan

²⁶ Maftuch, dkk, *Dasar-Dasar Akuakultur* (Malang: UB Media, 2021), hlm. 128.

emiten kepada pemegang obligasi syariah.²⁷ Ayat yang berhubungan dengan sukuk yaitu pada Q.S Al-baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.; mereka kekal di dalamnya”*²⁸

Tafsir isi kandungan ayat di atas menunjukkan bahwa Orang-orang yang bertransaksi dan mengambil harta riba tidak bisa berdiri dari kuburnya kelak pada hari kiamat kecuali seperti berdirinya orang yang kesurupan setan. Ia bangkit dari kuburnya sambil sempoyongan seperti orang kesurupan, jatuh-bangun. Hal itu karena mereka menghalalkan memakan harta riba.²⁹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sukuk sebagai surat berharga jangka panjang yang berdasarkan hal ini

²⁷ Tri Hanani, dkk, *Praktikum Akuntansi Syariah* (Padang: Media Press, 2023), hlm .81.

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*

²⁹ Sumber: <https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html> Di Akses 19 Januari 2024 Pukul 14:30 Wib

sesuai dengan firman Allah SWT yang menerangkan tidak bolehnya melakukan transaksi perdagangan untuk mencari riba.

Sukuk sebagai alternatif obligasi konvensional, hendaknya telah di dapat memenuhi fungsi utama obligasi konvensional tersebut dalam rangka menyuntikkan dana likuid pada suatu sektor swasta dan pemerintah, dan menyediakan sebuah pemasukan yang stabil bagi investor, disamping itu, sukuk juga diharapkan mempunyai daya kompetitif terhadap obligasi konvensional dan berikut adalah perbandingan antara obligasi syariah dan obligasi konvensional.

Klaim atas sukuk tidak didasarkan pada suatu *cash flow* tapi atas kepemilikan terhadap suatu aset. Sukuk ataupun obligasi syariah adalah sebuah surat berharga sebagai instrumen investasi yang diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang melandasinya (*underlying transaction*), yang dapat berupa ijarah (sewa), mudharabah (bagi-hasil), musyaraah, atau yang lain.³⁰ Sedangkan menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* berpendapat lain mengenai arti sukuk.

Menurut organisasi tersebut, sukuk adalah sebagai sertifikat dari suatu nilai yang direpresentasikan setelah

³⁰ Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 139.

penutupan pendaftaran, bukti terima nilai sertifikat, dan menggunakannya sesuai rencana. Sama halnya dengan bagian dan kepemilikan atas aset yang jelas, barang, atau jasa, atau modal dari suatu proyek tertentu atau modal dari suatu aktivitas inventasi tertentu. Setiap sukuk yang diterbitkan harus mempunyai aset yang dijadikan dasar penerbitan (*underlying asset*). Klaim kepemilikan pada sukuk didasarkan pada aset atau proyek yang spesifik.

b. Jenis Sukuk

Jenis sukuk dapat diklasifikasikan berdasarkan akad yang mendasari penerbitan sukuk tersebut, yaitu:

1) Sukuk *Mudharabah*

Sukuk *Mudharabah* adalah sukuk yang diterbitkan dengan akad mudharabah dimana satu pihak menyediakan modal (*rab al maal*) dan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian (*mudharib*). Sukuk *mudharabah* adalah surat berharga yang berisi akad pembiayaan yang menggunakan system akad *mudharabah*.³¹

2) Sukuk *Musyarakah*

Sukuk *Musyarakah* adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian akad *Musyarakah*, dimana terdapat dua pihak atau

³¹ Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), hlm 72.

lebih yang menggabungkan modal untuk membiayai suatu proyek atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan dan kerugian yang timbul akan ditanggung bersama sesuai dengan proporsi partisipasi modal yang dikumpulkan.³²

3) Sukuk *Murabahah*

Sukuk *Murabahah* adalah sukuk berdasarkan akad *Murabahah*. *Murabahah* adalah kontrak jual beli dimana penjual menjual barangnya kepada pembeli ditambah dengan margin keuntungan.

4) Sukuk Salam

Sukuk dengan kontrak pembayaran dimuka, yang dibuat untuk barang-barang yang dikirim kemudian. Tidak diperbolehkan dalam akad ini menjual komoditas sebelum komoditas diterima. Untuk itu penerima komoditas salam sebelum menerimanya.

5) Sukuk Istisna'

Jenis Sukuk ini diterbitkan berdasarkan akad Istisna' dimana para pihak menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek atau aset. Sedangkan harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi proyek/aset ditentukan terlebih dahulu.

³² Iyah Faniyah.73

6) Sukuk Ijarah

Sukuk Ijarah adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan akad ijarah dimana satu pihak bertindak sendiri melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan periode yang disepakati tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset. Sukuk Ijarah adalah sekuritas yang mewakili kepemilikan aset yang keberadaannya jelas yang melekat pada suatu kontrak sewa beli (*lease*).

4. Pembiayaan

a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³³

³³ Ismail, "Perbankan Syariah "(Jakarta: Kencana, 2016), hlm.106.

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikekuarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.³⁴

Ayat yang berhubungan dengan pembiayaan yaitu pada Q.S

Al-maidah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝١

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”*³⁵

Tafsir Isi kandungan ayat di atas menunjukkan bahwa surat ini mengajak orang-orang beriman untuk memenuhi setiap akad. Dan akad-akad ini meliputi setiap akad yang dibuat Allah terhadap hamba-hamba-Nya dan hukum-hukum yang ditetapkan bagi mereka, dan setiap akad yang dibuat antar sesama hamba

³⁴ Muhammad, “Manajemen Bank Syariah”, (Yogyakarta: Uii Press, 2015), hlm. 17

³⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*

seperti akad amanah, jual-beli, dan akad-akad lain yang diperbolehkan oleh syariat.³⁶

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan kepada orang lain dan dalam alquran di jelaskan kepada setiap orang yang beriman untuk memenuhi janji-janji yang telah dikeluarkan.

Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Bank syariah memberikan pembiayaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan membantu nasabah atau masyarakat lain yang membutuhkan dana pembiayaan tersebut dalam mengembangkan berbagai usahanya sehingga perekonomiannya menjadi sejahtera.

pembiayaan juga merupakan penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

³⁶ Sumber: <https://tafsirweb.com/1885-surat-al-maidah-ayat-1.html> Di Akses 19 Januari 2024 Pukul 15: 08Wib

utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qard*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening *administrative* serta sertifikat *wadi'ah* Bank Indonesia³⁷

b. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti perbankan haruslah berdasarkan atas kepercayaan, dengan demikian pada dasarnya pemberian pembiayaan merupakan pemberian kepercayaan kepada pihak yang dipercaya dalam menerima pembiayaan tersebut, pembiayaan mempunyai peranan penting dalam prekonomian.³⁸ Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa

³⁷ Muhammad, "*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 40.

³⁸ Tuti Angraini, "*Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*", (Medan: CV Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021), hlm. 62.

tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon pembiayaan.

- 2) Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan didalam pemberian pembiayaan atau kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Jangka waktu, setiap pembiayaan atau kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup jangka waktu pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
- 4) Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak macet pemberian kredit. Semakin panjang pembiayaan/kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja.

Misalnya terjadi bencana atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

- 5) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang dapat di jelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riris Meida Pasaribu	Analisis Hubungan Variabel Moneter terhadap <i>Financial Deepening</i> Di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap statistik sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik <i>financial deepening</i> dalam jangka panjang di pengaruhi oleh nilai tukar dan pendapatan nasional yang menggambar hubungan yang searah dan signifikan secara statistik sedangkan suku bunga tidak memiliki

³⁹ Andri Kurniawan, dkk, ‘‘Administrasi Pendidikan’’, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023) hlm. 90.

			hubungan terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia.
2.	Nabila Khairunnisa (2020)	Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap <i>Financial Deepening</i> Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan sukuk korporasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial deepening</i> . Sedangkan variabel saham syariah dalam jangka pendek memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia. Pada jangka panjang variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial deepening</i> , tetapi variabel sukuk korporasi dan saham syariah dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial deepening</i> .
3.	Muhammad As'ad Asysyifa, (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap <i>Financial Deepening</i> Di Indonesia	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, Pembiayaan, dan SBSN mempunyai pengaruh terhadap <i>financial deepening</i> tahun 2011-2017. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar sektor keuangan syariah ini mempengaruhi <i>financial deepening</i> . Tolak ukur ini dapat dijadikan langkah untuk mengambil kebijakan selanjutnya terkait keuangan syariah, mengingat keuangan syariah telah menjadi alternatif keuangan dari sektor keuangan konvensional.
4.	Khoirunnisa Puspita Sari (2018)	Analisis perbankan syariah terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia	Peneliti menggunakan metode VECM . Dan hasil penelitian menunjukkan dana pihak ketiga dan pembiayaan

			memberikan pengaruh yang positif terhadap <i>financial deepening</i> sedangkan total asset memberikan pengaruh negatif terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia
5.	Ami Latifah (2016)	pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap <i>financial deepening</i> di Indonesia	Metode penelitian menggunakan OLS dan menghasilkan variabel secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap <i>financial deepening</i>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

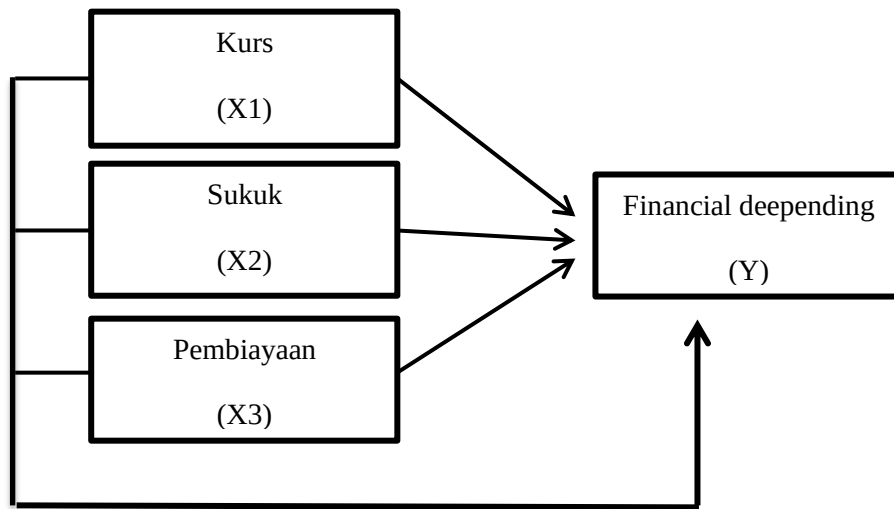
- a. Persamaan penelitian Riris Meida Pasaribu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama jenis penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya adalah dimana variable X adalah hubungan moneter sedangkan variable X peneliti adalah kurs, sukuk dan pembiayaan.
- b. Persamaan penelitian Nabila Khairunnisa dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh *financial deepening* sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X dimana penelitian terdahulu variabel X nya adalah sektor keuangan sedangkan penelitian peneliti adalah kurs, sukuk dan pembiayaan.
- c. Persamaan penelitian Muhammad As'ad Asysyifa dengan penelitian peneliti adalah dimana sama-sama menggunakan variabel *financial deepening* sebagai variabel Y dan perbedaan penelitian peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian Muhammad As'ad Asysyifa adalah kualitatif.

- d. Persamaan penelitian Khoirunnisa Puspita Sari dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh *financial deepening* sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- e. Persamaan penelitian Ami Latifah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya pada variabel X dimana variabel X peneliti adalah kurs, sukuk dan pembiayaan sedangkan peneliti terdahulu adalah sektor perbankan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen untuk melihat hubungan kedua variabel secara teoritis maka diperlukan penelitian yang secara teoritis untuk membuktikan hubungan antar variabel.

Gambar II.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan sebagai logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan penelitian:

H1: Ada pengaruh kurs terhadap *financial deepening* di Indonesia

H2: Ada pengaruh sukuk terhadap *financial deepening* di Indonesia

H3: Ada pengaruh pembiayaan di bank syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia

H4: Ada pengaruh secara simultan antara kurs, sukuk dan pembiayaan bank syariah terhadap *financial deepening* di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Indonesia proses penelitian ini di laksanakan dari November 2023 sampai dengan bulan juli 2024.

Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengelolaan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁴⁰

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁴¹. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan Kurs,

⁴⁰ Sandu Siyoto Dan M Ali Sodik, " *Dasar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 18-19.

⁴¹ Mukhta Mukhtazar, " *Prosedur Penelitian Pendidikan*", (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.67

Sukuk, Pembiayaan di Bank Syariah dan *financial deepening* Indonesia tahun 2016-2023/triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih peneliti untuk diamati sehingga sampel ukurannya lebih kecil di banding populasi. ⁴²Data yang digunakan peneliti adalah data triwulan yang dimulai dari tahun 2016-2023 sehingga data berjumlah 32 laporan triwulan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini menjadi penelitian skala. adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena. ⁴³Adapun yang menjadi instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam memprediksi seberapa besar adanya pengaruh yang terjadi antara variabel Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di Bank Syariah terhadap *Financial Deepening* di Indonesia

⁴² Mukhtazar, hlm. 68.

⁴³ Amri Wandana Tambunan, "*Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.

yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi).⁴⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis linear yaitu yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun uji klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berkontribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.⁴⁵ Untuk menguji normalitas akan digunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

⁴⁴ Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: prenadamedia group, 2016).

⁴⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linear yaitu tidak adanya kolerasi yang sempurna atau kolerasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen). Jika terdapat multikolonieritas sempurna akan berakibat koefisein regresi tidak dapat ditentukan serta standar diviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhitung akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.⁴⁶ Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih dari 0,1.⁴⁷

c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.⁴⁸ Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (DW)* sebagai berikut:

⁴⁶ Duwi Priyantno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018). hlm 103

⁴⁷ Priyantno. hlm 106

⁴⁸ Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. hlm 106

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁴⁹

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.⁵⁰ Adapun kriteria pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴⁹ Singgih Santono, "Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS" (Jakarta: PT. Elax Media Komputon, 2012). hlm 242

⁵⁰ Nur Asnawi and Masyhuri, "Metode Riset Manajemen Pemasaran" (Malang: UIN Maliki Press, 2011). hlm 285.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Parsial (t)

Uji statistik Ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.⁵¹ Maka secara parsial variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.⁵²
- 3) Jika $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 4) Jika $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4. Analisa Regresi Linear Berganda

Adapun regresi linear berganda adalah menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.⁵³ Hasil analisis regresi berupa koefisien pada masing-masing variabel independen.

⁵¹ Asnawi and Masyhuri. hlm 181.

⁵² Asnawi and Masyhuri. hlm 251.

⁵³ D. N. Arum Janir, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, ed. Semarang University Press, Semarang University Press (Semarang, 2012). hlm 13

Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

a= Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi linear berganda

X= Variabel bebas

e= Kesalahan pengganggu

Berdasarkan rumus diatas, maka persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$I = a + b_1 DPK + b_2 P + b_4 PUAS + e$$

Keterangan:

I= Inflasi

a= Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi linear berganda

DPK= Dana pihak ketiga

P= Pembiayaan

PUAS= Pasar uang antar bank syariah

e= Kesalahan pengganggu

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Obyek Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya. Tujuan pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunannya dihadapkan pada permasalahan dan keterbatasan ruang gerak sektor keuangan yang cenderung mengarahkan pembangunan ekonomi ke sektor- sektor strategis yang disebut sebagai *financial repression* yang menyebabkan *shallow finance* yaitu tidak tersalurkanya dana secara efisien sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat. Pendalaman sektor keuangan merupakan salah satu langkah penting dalam upaya mengembangkan pasar keuangan suatu negara.

Peranan sistem keuangan menjadi relatif penting dalam suatu perekonomian negara di era globalisasi dewasa ini. Sektor keuangan dengan beragam produk-produk derivatifnya telah menjadi media penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat yang semakin massif, sehingga seringkali perputaran dalam sistem keuangan mengakibatkan biaya transaksi yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan adanya *asymmetric information* yang dapat menimbulkan *adverse selection* dan moral hazard yang akhirnya akan menyebabkan inefisiensi.

Oleh sebab itu sebagai upaya guna meningkatkan peran sektor keuangan untuk mendukung pembangunan ekonomi, maka langkah yang telah di ambil oleh indonesia berkenaan dengan adanya kebijakan deregulasi di sektor keuangan dan moneter (reformasi sektor keuangan) pada tahun 1980-an yaitu kebijakan paket juni 1983 mencakup pembebasan kredit dan pagu kredit bagi operasi bank-bank negara dan memperkenalkan instrumen pengendalian moneter baru yang berorientasi pasar, paket kebijakan oktober 1988 mengaruh pada pemberian peluang ekspansi, berupa pendirian bank-bank baru, cabang-cabang, dan kantor kas baru dengan tujuan agar bank dapat menghimpun dana yang lebih besar dari masyarakat, paket kebijakan desember 1998 dan paket kebijakan maret 1989 yang semua diarahkan pada perbaikan kebijakan efisiensi sektor keuangan dan pengembangan pasar modal melalui pembukaan hambatan arus modal masuk. Pada tahun 1990-an muncul kebijakan baru yaitu kebijakan paket juni 1990 bertujuan untuk menyempurnakan sistem perkreditan perbankan, dengan tindakan pengurangan secara bertahap Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). kecuali kredit untuk pengadaan pangan, pengembangan koperasi, dan peningkatan investasi, kemudian di susul dengan adanya regulasi baru yang di umumkan pada tanggal 14 maret 1991, ditujukan untuk memperkuat basis permodalan bank-bank dan memper ketat pengawasan terhadap lembaga-

lembaga keuangan. Dan paket kebijakan mei 1993 dimaksudkan untuk mendorong pihak perbankan guna menyalurkan kredit dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian serta mendorong bank untuk mengatasi masalah kredit macet secara konsepsional.

Reformasi yang dilakukan oleh para sektor keuangan dan perbankan telah tumbuh dan berkembangnya inovasi produk produk keuangan baru. Dengan berkembangnya produk tabungan, deposito, ATM, maka DPK yang terdapat di perbankan akan semakin meningkat. Selain itu proses sekuritisasi telah semakin berkembang semakin baik di sisi aktiva maupun pasiva bank yang semakin memperluas berbagai media simpanan sebagaimana layaknya diperankan oleh uang.

Akhir desember 2011 sebagai upaya reformasi sektor keuangan pemerintah dan dewan perwakilan rakyat (DPR) sepakat membentuk otoritas jasa keuangan (OJK) yang melebur empat sektor keuangan menjadi satu payung, yaitu sektor perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan non bank. Menurut UU No.21 tahun 2011 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan orang lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang, pengaturan , pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan terhadap sektor jasa keuangan. OJK diharapkan bukan hanya di aspek regulasinya saja yang meningkat, tetapi dapat

investasi serta semakin baik fungsi intermediasi lembaga keuangan dan perbankan sehingga dapat terjadi *financial deepening*.

Kebijakan moneter sebagai alat transmisi kebijakan yang di jalankan dalam sektor keuangan. Dengan demikian, guncangan yang dialami sektor keuangan juga mempengaruhi efektifitas kebijakan moneter. Akibatnya kausalitas antara variabel-variabel moneter dan berbagai variabel di sektor ril menjadi semakin kompleks dan sulit diprediksi. Fungsi permintaan uang yang dipergunakan sebagai salah satu alat manajemen moneter membutuhkan perhatian yang lebih serius dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini di karenakan jumlah uang beredar memiliki respon yang lebih terlihat signifikan dengan peran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, uang sendiri memiliki fungsi sebagai alat pembayaran dan transaksi, maka proses transaksi keuangan suatu negara biasanya tidak terlepas dari uang, mulai dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi erat kaitannya dengan uang.

2. Perkembangan *financial deepening*

Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini diperoleh dari jumlah uang beredar (M2) dan produk domestik bruto (PDB). Berikut ini penulis akan menyajikan data *financial deepening* selama 8 tahun yaitu dari tahun 2016-2023.

**Tabel IV.1 Data Laporan Tahunan Perkembangan *Financial Deepening*
Periode 2017-2022**

Periode	Triwulan	<i>Financial Deepening</i>
2016	I	1.545571608
	II	1.51111377
	III	1.478309813
	IV	1.529174292
2017	I	1.538274538
	II	1.523148659
	III	1.488893289
	IV	1.530236516
2018	I	1.528727046
	II	1.480792726
	III	1.44391269
	IV	1.500181861
2019	I	1.503633079
	II	1.472874195
	III	1.475968184
	IV	1.512782964
2020	I	1.580589152
	II	1.725055401
	III	1.713972688
	IV	1.737997686
2021	I	1.580589152
	II	1.725055401
	III	1.713972688
	IV	1.737997686
2022	I	1.711399402
	II	1.609973753
	III	1.559536384
	IV	1.632424069
2023	I	1.634352234
	II	1.599320004
	III	1.583604265
	IV	1.628651839

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan jumlah uang beredar (M2) dan Produk domestik Bruto (PDB) Meningkat dari tahun 2016 sampai dengan 2023. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *financial deepening* yang diperoleh dari JUB dan PDB dapat meningkatkan kedalaman keuangan suatu negara.

3. Perkembangan Kurs Dan Sukuk

Data-data yang digunakan dalam analisis ini didapat dari laporan keuangan statistik pasar modal syariah. Berikut ini penulis akan menyajikan data Kurs dan Sukuk dari tahun 2016-2023.

Tabel IV.3 Perkembangan Kurs dan Sukuk Periode 2016-2023

Periode	Triwulan	Kurs	Sukuk
2016	I	13.527	0,952.00
	II	13.317	1,111.10
	III	13.135	1,104.40
	IV	13.249	1,187.80
2017	I	13.348	1,213.40
	II	13.310	1,513.90
	III	13.330	1,409.60
	IV	13.535	1,574.00
2018	I	13.572	1,680.40
	II	13.955	1,633.80
	III	14.602	2,006.20
	IV	14.812	2,202.30
2019	I	14.138	2,462.65
	II	14.261	2,495.45
	III	14.131	3,113.90
	IV	14.070	2,882.95
2020	I	14.233	2,815.34
	II	14.997	2,947.37
	III	14.717	3,317.26
	IV	14.385	3,734.63
2021	I	14.185	4,069.05
	II	14.407	4,244.02
	III	14.386	4,365.37
	IV	14.266	4,486.64
2022	I	14.344	4,754.84
	II	14.556	4,833.99
	III	14.934	4,991.19
	IV	15.565	5,200.97
2023	I	15.242	5,416.37
	II	14.865	5,471.72
	III	15.214	5,470.87
	IV	15.269	5,733.67

Sumber: OJK data diolah

Dari tabel IV.3 diatas dapat disimpulkan bahwa kurs dan sukuk mengalami peningkatan selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2023 dimana jumlah kurs pada tahun 2019 sebesar 14.138 (miliar rupiah) dan sukuk sebesar 2.462.65 (miliar rupiah) jika dibandingkan kurs dan sukuk memiliki pertumbuhan yang cukup lambat. Bapepam menjelaskan tentang beberapa faktor yang menyebabkan sukuk korporasi berkembang dengan lambat diantaranya disebabkan oleh kondisi ekonomi secara umum, pemahaman manajemen sukuk, proses penerbitan sukuk, dan aspek perpajakan dalam penerbitan sukuk.

B. Teknik Analisis Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder pertriwulan mulai maret 2016 - desember 2023. Penelitian mengenai *financial deepening* disini menggunakan data pada bank indonesia sebagai variabel dependen (variabel tidak bebas). Sedangkan variabel independen (variabel bebas) terdiri kurs, sukuk , dan pembiayaan. Keseluruha data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan bank indonesia dan otoritas jasa keuangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis data yang digunakan tahapan-tahapan dalam penyajian ini adalah diawali dengan pengujian untuk menguatkan asumsi-asumsi melalui beberapa pengujian dengan menggunakan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs	32	13	16	14.25	.677
Sukuk	32	952	5734	3137.41	1586.444
Pembiayaan	32	212	560	357.66	96.308
Financial Deepening	32	1	2	1.58	.089
Valid N (Listwise)	32				

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 32 sampel, nilai mean kurs (X1), sebesar 14.25, minimum 13 dan nilai maximum 16. Pada variabel sukuk (X2) nilai mean sebesar 3137.41, minimum 952 dan maximum 5734. Pada variabel Pembiayaan (X3) nilai mean sebesar 357.66, minimum 212 dan maximum 560. Pada variabel *Finalcial Deepening* (Y) nilai mean sebesar 1.58, minimum 1 dan maximum 2.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06223237
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.066
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Diketahui hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) atau signifikan uji normalitas sebesar $0.118 > 0.05$ dapat dikatakan data terdistribusi normal, maka hasil uji selanjutnya dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.438	.443		3.250	.003		
Kurs	.023	.037	.178	.629	.534	.675	1.481
Sukuk	.000	.000	2.177	3.615	.001	.735	1.360
Pembiayaan	-.002	.001	-1.741	-2.506	.018	.770	1.298

a. Dependent Variable: *Financial Deepening*

Diketahui nilai Tolerance untuk nilai variabel Kurs (X1) adalah $0,675 > 0,5$. sementara nilai VIF untuk variabel Kurs (X1) adalah $1,481 < 10,00$. Tolerance untuk nilai variabel Sukuk (X2) adalah $0,735 > 0,1$. Sementara nilai VIF untuk variabel Sukuk (X2) adalah $1,360 < 10,00$. Dan Tolerance untuk nilai variabel Pembiayaan (X3) adalah $0,770 > 0,1$. Sementara nilai VIF untuk variabel Pembiayaan (X3) adalah $1,298 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel penelitian ini.

c. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.463	.065	.600

A. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Kurs, Sukuk

B. Dependent Variable: *Financial Deepening*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,600 yang berarti berada pada posisi di antara -2 dengan +2 yaitu $-2 < 0,600 < +2$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefesien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.463	.065	.600

A. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Kurs, Sukuk

B. Dependent Variable: *Financial Deepening*

Berdasarkan tabel diketahui nilai *adjusted R. Squarenya* sebesar 0,463 atau 46,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel Kurs, Sukuk dan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Financial Deepening*. Sedangkan 53,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

b. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.128	3	.043	9.923	.000 ^b
	Residual	.120	28	.004		
	Total	.248	31			

A. Dependent Variable: *Financial Deepening*

B. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Kurs, Sukuk

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 9,923 dan f_{tabel} dengan df (N1)=k-1 (4-1)=3 dan df (N2)= n-k (32-4)=28 sehingga diperoleh F_{tabel} 2,95. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,923 > 2,95) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs, Sukuk dan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Financial Deepening*.

c. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.438	.443		3.250	.003
	Kurs	.023	.037	.178	.629	.534
	Sukuk	.000	.000	2.177	3.615	.001
	Pembiayaan	-.002	.001	-1.741	-2.506	.018

Untuk interpretasi uji t pada tabel IV.6 sebagai berikut:

- a) Pengujian hipotesis variabel Kurs diperoleh t_{hitung} sebesar 0.629 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,534. Nilai $0,534 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Kurs berpengaruh terhadap *Financial*

Deepening Ditolak. Sehingga dapat dikatakan H_1 ditolak. Kurs memiliki nilai koefisien regresi 0,023 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Kurs meningkat maka *Financial Deepening* juga meningkat.

- b) Pengujian hipotesis variabel Sukuk diperoleh t_{hitung} sebesar 3.615 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Sukuk berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan H_2 diterima. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi 0,000 dengan arah Positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Sukuk meningkat maka *Financial Deepening* juga meningkat.
- c) Pengujian hipotesis variabel Pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar -2,506 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Nilai $0,018 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Financial Deepening* diterima. Sehingga dapat dikatakan H_3 diterima. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,002 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Financial Deepening* akan mengalami penurunan.
- d) Pengujian hipotesis variabel kurs, sukuk, dan pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kurs, sukuk, dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Deepening* diterima. Sehingga dapat dikatakan H_4 diterima. Hal itu

berarti bahwa kurs, sukuk, dan Pembiayaan secara bersama-sama mempengaruhi *Financial Deepening*.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.438	.443		3.250	.003
Kurs	.023	.037	.178	.629	.534
Sukuk	.000	.000	2.177	3.615	.001
Pembiy aan	-.002	.001	-1.741	-2.506	.018

a. Dependent Variable: *Financial Deepening*

Berdasarkan tabel dapat dilihat pada kolom *Unstandardzed Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah.

Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$I = a + b_1Kurs + b_2Sukuk + b_3Pembiayaan + e$$

$$I = 1,438 + 0,023 + 0,000 + (-0,002) + 0,1$$

Keterangan:

I = *Financial Deepening*

a = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi linear berganda

K = Kurs

S = Sukuk

P = Pembiayaan

e= Kesalahan pengganggu

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,438 menunjukkan jika variabel Kurs, Sukuk dan Pembiayaan bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan *Financial Deepening* sebesar 1,438.
- 2) Nilai Koefisien variabel kurs (K) sebesar 0,023 menunjukkan hasil bahwa jika variabel Kurs meningkat satu persen maka akan meningkatkan *Financial Deepening* sebesar 2,3%.
- 3) Nilai Koefisien variabel Sukuk (S) sebesar 0,000 menunjukkan hasil bahwa jika variabel pembiayaan meningkat satu persen maka akan meningkatkan *Financial Deepening* sebesar 0%.
- 4) Nilai Koefisien variabel Pembiayaan (P) sebesar -0,002 menunjukkan hasil bahwa jika variabel Pembiayaan meningkat satu persen maka akan menurunkan *Financial Deepening* sebesar 0,2%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kurs terhadap *Financial Deepening*

Hasil pengujian dengan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening*. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada variabel kurs menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0.629 < 1.986$ dan tingkat signifikansi $0.534 > 0.05$ yang berarti bahwa Hipotesis ditolak yang berarti bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap *financial deepening*.

Pergerakan nilai tukar mata uang diakibatkan oleh interaksi yang terjadi pada saat transaksi ekonomi antar pelaku ekonomi di berbagai negara. Pertumbuhan aktivitas ekonomi di berbagai negara akan menyebabkan peningkatan interaksi ini. Pada akhirnya, peningkatan arus modal, perdagangan, dan produk antar negara dapat berdampak pada perubahan nilai tukar mata uang. Ketidakstabilan makroekonomi suatu negara dapat timbul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak stabil. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang berupaya menstabilkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing sangat penting untuk menjaga stabilitas makroekonomi suatu negara.

Namun demikian, dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap *financial deepening* di Indonesia. Seperti dijelaskan sebelumnya, nilai tukar Rp/US\$ di Indonesia bersifat *flexible exchange rate*. Permintaan dan penawaran pelaku pasar uang akan berdampak signifikan terhadap pergerakan nilai tukar. Tidak adanya hubungan antara *financial deepening* dan nilai tukar Rp/US\$ menunjukkan bahwa pasar uang dan industri perbankan tidaklah sama. Hal ini terjadi karena persepsi perilaku masyarakat di pasar uang (nilai tukar mata uang) dan pandangan masyarakat di perbankan berbeda. Dalam industri perbankan, tindakan masyarakat lebih didasarkan pada proyeksi jangka panjang ketika mengalokasikan modalnya, sehingga perlindungan dananya menjadi prioritas utama. Sementara itu, persepsi masyarakat terhadap pasar uang sebagian besar didasarkan pada gagasan akan

keuntungan yang signifikan akibat gesekan pasar terhadap nilai tukar mata uang.

Penelitian ini menolak penelitian (Riris, 2021) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap *financial deepening*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadanti, et.al., (2022) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap *financial deepening*.

2. Pengaruh Sukuk terhadap *Financial Deepening*

Hasil pengujian hipotesis variabel Sukuk diperoleh t_{hitung} sebesar 3.615 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Sukuk berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan H_2 diterima. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi 0,000 dengan arah Positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Sukuk meningkat maka *Financial Deepening* juga meningkat. Sukuk memiliki pengaruh yang signifikan karena dengan memperlihatkan fakta-fakta bahwa penerbitan sukuk mengambil peranan penting dalam keuangan terutama pembiayaan APBN, maka pemerintah selalu berupaya agar dapat menerbitkan sukuk sesuai dengan target APBN secara efisien. Dengan adanya penerbitan sukuk, maka organisasi tersebut mendapatkan pemasukan dana sehingga dapat menjalankan rencana untuk melakukan ekspansi bisnis. Instrumen sukuk korporasi dapat mempertemukan dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, hal ini menunjukkan bahwa sukuk korporasi telah berfungsi sebagai

intermediaries dengan mendorong peningkatan sistem keuangan yang lebih baik.

Seiring berkembangnya keuangan syariah di Indonesia, peran sukuk negara sebagai pendorong pertumbuhan keuangan syariah juga semakin penting. Saat ini sukuk negara bukan hanya bermanfaat sebagai acuan bagi sektor swasta untuk menerbitkan sukuk dan instrument investasi bagi lembaga keuangan yang memiliki ekstra likuiditas, tetapi juga dipergunakan oleh Bank Indonesia sebagai instrument operasi pasar terbuka. Dengan demikian fungsi sukuk negara saat ini bukan hanya pada sektor fiskal sebagai instrument pembiayaan APBN, tetapi juga berperan pada sektor moneter sebagai pengendali jumlah uang beredar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa, 2020 yang menyatakan bahwa sukuk berpengaruh terhadap *financial deepening*. Penelitian Latifah, 2016 juga menyatakan bahwa sukuk berpengaruh terhadap *financial deepening*.

3. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Financial Deepening*

Dari hasil pengujian hipotesis variabel Pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar -2,506 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Nilai $0,018 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Pembiayaan berpengaruh terhadap *Financial Deepening* diterima. Sehingga dapat dikatakan H_3 diterima. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,002 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila Pembiayaan mengalami kenaikan maka *Financial Deepening* akan mengalami penurunan.

Industri keuangan syariah pada pembiayaan masih relative kecil dan masih terbatasnya akad yang dikeluarkan perbankan sehingga porsi pembiayaan pada perbankan syariah masih sedikit dan berpengaruh negatif terhadap sektor keuangan secara umum di Indonesia. Bila dilihat pertumbuhan pembiayaan dari tahun 2016 hingga 2023 memang mengalami peningkatan dari sisi jumlah. Meski mengalami peningkatan dari segi jumlah pembiayaan, namun dari sisi komposisi akadnya mengalami penurunan. Dengan adanya peningkatan pembiayaan justru akan menurunkan *financial deepening* dikarenakan adanya peningkatan pengeluaran pembiayaan akan semakin menurunkan rasio tabungan domestik yang akan menambah ketergantungan pada tabungan luar negeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian As'ad, (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *financial deepening*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Latifah, (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *financial deepening*.

4. Pengaruh Kurs, Sukuk, dan Pembiayaan terhadap *Financial Deepening*

Hasil dari pengujian hipotesis variabel kurs, sukuk, dan pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kurs, sukuk, dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Deepening* diterima. Sehingga dapat dikatakan H_4 diterima. Hal itu berarti

bahwa kurs, sukuk, dan Pembiayaan secara bersama-sama mempengaruhi *Financial Deepening*.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Namun penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah pada penggunaan variabel yaitu peneliti hanya meneliti Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di Bank Syariah terhadap *Financial Deepening* di Indonesia. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Deepening*. Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mempengaruhi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi dan lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kurs, Pembiayaan, Sukuk di Bank Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia” dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap *Financial Deepening* di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh Sukuk terhadap *Financial Deepening* di Indonesia
3. Terdapat pengaruh Pembiayaan di Bank Syariah terhadap *Financial Deepening* di Indonesia
4. Kurs, Sukuk dan Pembiayaan di Bank Syariah berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Deepening* di Indonesia

B. Implikasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi penelitian terdiri dari dua hal utama yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengembangan ilmu dan teori yang berkaitan dengan pemberitaan dimedia massa. Secara lebih

khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori terhadap perkembangan saintifik serta sintesis dari teori agenda setting dalam pemberitaan, khususnya level pertama yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil temuan riset ini maka dapat dipaparkan implikasinya yaitu jika kurs terus mengalami peningkatan maka *financial deepening* di Indonesia tidak akan mengalami peningkatan pula, hal itu dikarenakan tidak adanya hubungan antara *financial deepening* dan nilai tukar Rp/US\$ menunjukkan bahwa pasar uang dan industri perbankan tidaklah sama. Hal itu berdampak buruk pada perekonomian Indonesia, karena apabila *financial deepening* di Indonesia akan terus menurun atau dangkal itu berarti peran sektor keuangan ataupun lembaga keuangan di Indonesia tidak berperan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Jika sukuk negara mengalami peningkatan, maka *financial deepening* di Indonesia akan mengalami peningkatan pula, hal itu terjadi karena penerbitan sukuk negara oleh pemerintah dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan pembiayaan APBN negara, maka ketika sukuk negara semakin meningkat pembangunan perekonomian Indonesia akan semakin meningkat pula dan memperdalam pasar keuangan terjadi *financial deepening*

yang dalam.

Apabila pembiayaan bank syariah mengalami peningkatan maka financial deepening di Indonesia akan mengalami peningkatan pula, hal itu akan berdampak baik bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena tercapainya kebutuhan masyarakat dan lembaga keuangan khususnya perbankan syariah akan semakin terasa perannya dalam membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Apabila pembiayaan bank syariah mengalami penurunan maka financial deepening di Indonesia akan mengalami penurunan atau dangkal. Hal itu mengakibatkan terjadi tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Dengan demikian lembaga keuangan dalam hal ini perbankan syariah harus mampu mengoptimalkan kinerja terutama pada pembiayaan agar kebutuhan masyarakat terpenuhi dan perbankan syariah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediaries.

C. Saran

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian tentang pengaruh pembiayaan, kurs, dan sukuk negara terhadap *financial deepening* maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong sektor perbankan syariah dan pasar modal untuk dapat lebih berkembang.
2. Bagi pasar modal di harapkan agar bisa meningkatkan sosialisasi

kepada masyarakat agar dapat menarik masyarakat untuk berinvestasi sehingga diharapkan akan mendorong perkembangan pasar modal sehingga pasar modal dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia.

3. Bagi perbankan syariah diharapkan bisa menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menarik minat masyarakat untuk bisa menyimpan dananya di bank sehingga dapat meningkatkan transaksi dan pembiayaan yang memberikan keuntungan kepada masyarakat yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.
4. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti berikutnya disarankan dapat menggunakan atau menambah subjek penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap *Financial deepening*. Selain itu untuk periode penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun terbaru, hal-hal tersebut agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwoto. *Panduan Laboratorium Statistic Inferensial*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Ami Latifah. “Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia” Vol. 7 No. 2 (2019).
- Amri Wandana Tambunan. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- aninda ramadanti, dkk. “analisis financial deepening terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia” 1 no.1 (2022).
- Ari Maulidin Dan Pratama Ramadhona Amalia Lubis. “Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2021” Vol 12, No. 2, 2022 (t.t.).
- Asep Risman. *Kurs Nilai Mata Uang Dan Nilai Perusahaan*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2021.
- Dwi Priyanto. *Spss 22 Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Hermaya Ompusunggu Dan Sunarto Wage. *Manajemen Keuangan*. Riau: Batam Puplicher, Batam Puplicher.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Iyah Faniyah. *Kepastian Hukum Sukuk Negara*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Izzun Khoirun Nisa. “Analisis Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Islam” Vol.17, No. 2 (2021).
- Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*,. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Lucky Nugroho. *Lembaga Keuangan Syariah Dari Konsep Ke Praktik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Maftuch, dkk. *Dasar-Dasar Akuakultur*. Malang: UB Media, 2021.
- Muchtar, Bustari. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana, 2018.

- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammad Arfan Harahap Dan Muhammad Hafizah. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Prinsip-Rinsip*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2020.
- Muhammad Isa Alamsyah, *Suku Bunga SBI. Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nikolaus. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nur Rianto Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nurlina. "Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk:" Vol. 1. No (2018).
- Hasibuan Abdul Nasser, "Pasar Uang Syariah dalam Mensukseskan MEA" *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis islam* Vol. 2 No. 1, 2016
- Hasibuan Abdul Nasser & W. Windari, "Pengaruh Sukuk Bunga Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia" *Jurnal Ilmu Ekonomi dan keislaman*, Vol. 8 No. 1 2020
- Hasibuan Abdul Nasser, "Strategi Pemasaran produk Funding dan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan" *Jurnal Imara* Vol. 2 No. 1 2018
- Rizal Mutaqqin. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam" Vol. 1 No (2018).
- Sandu Siyoto Dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Puplishing, 2015.
- Suhadi Dan Siti Madrika Zein. *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Tri Hanani, dkk. *Praktikum Akuntansi Syariah*. Padang: Padang, 2023.

Tuti Angraini. *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021.

Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Meriana Nasution
Nim : 2040100023
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : dua dari dua bersaudara
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Parlampungan, 30 April 2002
Alamat : Muara Parlampungan Kec. Batang Natal Kab.
Mandailing Natal
Email : merynasution234@gmail.com
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Perbankan
Syariah

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Baringin Nasution
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Almh. Risna Nasution
Pekerjaan Ibu : -
Nama Wali : Dina Naution
Pekerjaan wali : Wiraswasta
Alamat : Muara Parlampungan Kec. Batang Natal Kab.
Mandailing Natal
No. HP : 081275715338

PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 : SD 265 Muara Parlampungan
Tahun 2014-2017 : SMP N.1 Batang Natal
Tahun 2017-2020 : MAN 5 Mandailing Natal
Tahun 2020 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN 1

Data kurs sukuk pembiayaan, financial deepening.

Periode	Triwulan	Kurs (Ribuan Rp)	Sukuk (dalam triliun)	Pembiayaan (dalam triliun)	Financial deepening
2016	I	13,527	0,952,00	212,091	1,545571608
	II	13,317	1.111,10	217,838	1,51111377
	III	13,135	1.104,40	225,200	1,478309813
	IV	13,249	1.187,80	241,804	1,529174292
2017	I	13,348	1.213,40	246,939	1,538274538
	II	13,310	1.513,90	258,146	1,523148659
	III	13,330	1.409,60	267,704	1,488893289
	IV	13,535	1.574,00	278,802	1,530236516
	I	13,572	1.680,40	283,116	1,528727046
	II	13,955	1.633,80	291,510	1,480792726
2018	III	14,602	2.006,20	303,818	1,44391269
	IV	14,812	2.202,30	315,194	1,500181861
	I	14,138	2.462,65	321,805	1,503633079
	II	14,261	2.495,45	330,082	1,472874195
2019	III	14,131	3.113,90	338,218	1,475968184
	IV	14,070	2.882,95	349,781	1,512782964
	I	14,233	2.815,34	356,775	1,580589152
	II	14,997	2.947,37	363,641	1,725055401
2020	III	14,717	3.317,26	370,633	1,713972688
	IV	14,385	3.734,63	380,903	1,737997686
	I	14,185	4.069,05	383,518	1,71835767
	II	14,407	4.244,02	391,015	1,683295827
2021	III	14,386	4.365,37	397,628	1,669444495
	IV	14,266	4.486,64	405,781	1,699523786
	I	14,344	4.754,84	412,516	1,711399402
	II	14,556	4.833,99	436,382	1,609973753
2022	III	14,934	4.991,19	467,284	1,559536384
	IV	15,565	5.200,97	486,721	1,632424069
	I	15,242	5.416,37	494,812	1,634352234

	II	14,865	5.471,72	515,830	1,599320004
2023	III	15,214	5.470,87	539,969	1,583604265
	IV	15,269	5.733,67	559,760	1,628651839

LAMPIRAN 2

1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	32	13	16	14.25	.677
SUKUK	32	952	5734	3137.41	1586.444
PEMBIYAAN	32	212	560	357.66	96.308
FINANCIAL DEEPENING	32	1	2	1.58	.089
Valid N (listwise)	32				

2. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06223237
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.066
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolearinitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.438	.443		3.250	.003		
	KURS	.023	.037	.178	.629	.534	.216	4.624
	SUKUK	.000	.000	2.177	3.615	.001	.048	20.946
	PEMBIYAAN	-.002	.001	-1.741	-2.506	.018	.036	27.884

a. Dependent Variable: FINANCIAL DEEPENING

2. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.463	.065	.600

a. Predictors: (Constant), PEMBIYAAN, KURS, SUKUK

b. Dependent Variable: FINANCIAL DEEPENING

4. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	1.438	.443		3.250	.003	
KURS	.023	.037	.178	.629	.534	.216
SUKUK	.000	.000	2.177	3.615	.001	.048
PEMBIYAAN	-.002	.001	-1.741	-2.506	.018	.036

a. Dependent Variable: FINANCIAL DEEPENING

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.463	.065	.600

a. Predictors: (Constant), PEMBIYAAN, KURS, SUKUK

b. Dependent Variable: FINANCIAL DEEPENING

3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	3	.043	9.923	.000 ^b
	Residual	.120	28	.004		
	Total	.248	31			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DEEPENING

b. Predictors: (Constant), PEMBIYAAN, KURS, SUKUK

4. Uji T

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.438	.443		3.250	.003		
	KURS	.023	.037	.178	.629	.534	.216	4.624
	SUKUK	.000	.000	2.177	3.615	.001	.048	20.946
	PEMBIYAAN	-.002	.001	-1.741	-2.506	.018	.036	27.884

a. Dependent Variable: FINANCIAL DEEPENING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3656 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2023

06 Juni 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si : Pembimbing I
2. Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MERIANA NASUTION
NIM : 2040100023
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH KURS, SUKUK DAN PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.